

SKRIPSI

**PENGARUH PENYAJIAN DAN AKSEBILITAS LAPORAN
KEUANGAN BAPPEDA TERHADAP TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PAREPARE**



OLEH

NURHIKMAH MAHMUD

NIM: 17.2900.066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PENYAJIAN DAN AKSEBILITAS LAPORAN
KEUANGAN BAPPEDA TERHADAP TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PAREPARE**



OLEH

NURHIKMAH MAHMUD

NIM: 17.2900.066

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penyajian dan Akseibilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare.


Nama Mahasiswa : Nurhikmah Mahmud

NIM : 17.2900.066

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-1467/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Pembimbing : Ismayanti, S.E., M.M. ()

NIP : 19810621202321018

Mengetahui :


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penyajian dan Akseibilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Nurhikmah Mahmud

NIM : 17.2900.066

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-1467/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024


Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024


Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Ismayanti, S.E., M.M.	(Ketua)	
Nur Hishaly GH., M.M.	(Anggota)	
Misdar M.M.	(Anggota)	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. berkat limpahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam mengalir kepada Nabi yang menjadi panutan bagi ummat muslim, yakni Nabiullah Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta Ayahanda Mahmud Salam dan Ibunda Maragau, Kepada adik penulis Sapna dan Ina, serta suami tersayang Iyan yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan seluruh keluarga besar utamanya kakak sepupu penulis Fitri dan Syafri yang terus memberikan motivasi, nasehat dan dukungan serta doa yang tulus demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan dikampus tercinta.
2. Kepada Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan jajarannya selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Kepada Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E, M.M selaku Penasehat Akademik dan Ketua Prodi MKS.

4. Kepada Dosen Pembimbing Ismayanti, S.E., M.M. yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dosen penguji Nur Hishaly GH., M.M. dan Misdar M.M. yang telah memberikan masukan sampai pada tahap pembuatan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh orang-orang baik yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian baik dari staf admin FEBI dan juga khususnya seluruh staf di Kantor Bappeda Kota Parepare.
7. Kepada sahabat penulis Isnawati yang selalu memberi dukungan serta teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini selesai khususnya kepada Marsa, Nurfauziah, Rusna, Suharni, Yusrianti, Hartati dan Fadillah Akkas.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Manajemen Keuangan Syariah. Semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho Allah Swt.

Parepare, 23 Juli 2024
17 Muharram 1446 H

Penulis


NURHIKMAH MAHMUD
NIM. 17.2900.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhikmah Mahmud
NIM : 17.2900.066
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 25 Mei 1999
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh dibatalkan demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2024
17 Muharram 1446 H

Penulis



NURHIKMAH MAHMUD
NIM. 17.2900.066

ABSTRAK

Nurhikmah Mahmud. *Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare. (Dibimbing Oleh Ismayanti).*

Pokok dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai transparansi pengelolaan keuangan, Ini bertujuan mengetahui bagaimana transparansi Pengelolaan keuangan dibidang pemerintah terkhusus Bappeda Kota Parepare dan hubungannya dengan Penyajian dan Aksebilitas laporan keuangan yang ada.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode regresi linear berganda. Data primer yang digunakan adalah hasil observasi dengan pembagian angket, dan data sekunder atau data pendukung seperti wawancara meliputi dokumen, buku maupun jurnal. Metode menguji hipotesis ialah metode regresi linear berganda dengan melakukan total sampling, melakukan uji validitas dan realibilitas, melakukan uji asumsi seperti uji normalitas, multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa penyajian dan aksebilitasi laporan keuangan bappeda berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan kota parepare, dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R square = 0,663 berdasarkan olahan hasil SPSS 29.0 dan dengan rumus $KP = 0,636 \times 100\% = 6,36\%$ menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 63,6% sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Penyajian Laporan Keuangan, Aksebilitas Laporan Keuangan, Transparansi Pengelolaan Keuangan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Pemerintah Daerah.....	12
2. Penyajian Laporan Keuangan	13
3. Aksebilitas Laporan Keuangan.....	18
4. Transparansi Laporan Keuangan	19
5. Kerangka Pikir	21
6. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24

B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
C.	Populasi dan sampel	25
D.	Teknik Pengumpulan Data dan pengelolaan data	27
E.	Definisi operasional variabel.....	28
F.	Instrumen penelitian.....	30
G.	Teknik analisis data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	40
B.	Pengujian Analisis Data	45
C.	Uji Hipotesis.....	53
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....		59
A.	Simpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		I
BIODATA		XXIII

DAFTAR TABEL

NO. Tabel	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Populasi	25
3.2	Sampel	26
3.3	Kisi-kisi pertanyaan	31
4.1	Hasil Angket responden Penyajian Laporan Keuangan	40
4.2	Hasil Angket responden Aksebilitas Laporan Keuangan	41
4.3	Hasil Angket responden Transparansi Pengelolaan Keuangan	42
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang/Fungsi	44
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	45
4.6	Uji Validitas Penyajian Laporan Keuangan	46
4.7	Uji Validitas Aksebilitas Laporan Keuangan	47
4.8	Uji Validitas Transparansi Pengelolaan Keuangan	47
4.9	Uji Reliabilitas	48
4.10	Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> dan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	50
4.11	Uji Multikolonieritas	51
4.12	Uji Heteroskedastisitas	52
4.13	Uji Parsial (t)	53
4.14	Uji F	54
4.15	Uji R Square	54
4.16	Uji Regresi Linear Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

NO. Tabel	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Fikir	22
4.1	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	49
4.2	Uji Heterskedastisitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Kuisisioner Penelitian	II
2.	Output Data Variabel (Tabulasi Angket	VII
3.	Output Hasil Uji Statistik	XII
4.	Surat Izin Penelitian	XVIII
5.	Surat Selesai Meneliti	XX
6.	Dokumentasi	XXI
7.	Biodata Penulis	XXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ئُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

Kaifa : كَيْفَ

Haula : حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ئِي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

Māta : مَات

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ
Yamūtu : يَمُوتُ

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

Rabbanā : رَبَّنَا
Najjainā : نَجَّيْنَا
al-haqq : الْحَقُّ
al-hajj : الْحَجُّ

nu‘ima : نُعْمَ

‘aduwwun : عُدُوْ

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

ta’murūna : تَأْمُرُونَ

al-nau' :	النَّوْعُ
syai'un :	شَيْءٌ
Umirtu :	أَمْرٌ

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzīlābi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnās ilalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzilafih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: *Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abūal-Walid Muhammad Ibnu*)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *NaṣrḤamīd* (bukan: *Zaid*, *NaṣrḤamīdAbū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata 'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang tau bahwa setiap kota memiliki perangkat daerah. Perangkat daerah merupakan organisasi atau lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada kepala daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, sesuai dengan kebijakan PP No. 8 Tahun 2003.¹ Unsur penunjang pemerintah daerah dalam bidang perencanaan pembangunan daerah ialah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare terletak di Jalan Jendral Sudirman No.76 Parepare. Peraturan Walikota Parepare Nomor 72 tahun 2016 mengatur tentang kedudukan, organisasi, tugas, dan fungsi badan perencanaan pembangunan daerah. Badan perencanaan pembangunan daerah berfungsi sebagai unsur penunjang urusan daerah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan teknik untuk perencanaan pembangunan daerah dan menyediakan layanan yang mendukung operasi pemerintah daerah. Perencanaan yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan laju perkembangan, keseimbangan, dan kesinambungan pembangunan sebuah wilayah. Terlepas hal tersebut, pemerintah daerah harus melakukan upaya perencanaan anggaran pendapatan sebelum membuat sebuah anggaran karena undang-undang memerlukan bahwa

¹ Miftah Thoha, *manajemen kepegawaian sipil di indonesia*, (jakarta: kencana, 2005), h.106

setiap pengeluaran harus didukung dengan bukti akan ada penerimaan yang cukup. Anggaran merupakan alat utama dalam manajemen sektor publik. Pemerintah pusat menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN), sedangkan pemerintah daerah menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD) setiap tahun.² Belanja daerah tidak terlepas dari pembahasan mengenai keuangan, membahas sedikit mengenai keuangan, akuntansi keuangan pemerintah mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, pengklasifikasian, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, diharapkan pemerintah daerah dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu cara untuk mencapai *good governance* adalah dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, informasi tentang laporan keuangan juga harus dipublikasikan sehingga masyarakat dapat mengetahui dan menganalisis untuk mengevaluasi kinerjanya. Prinsip demokrasi yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, hal ini berarti menuntut penyelenggaraan pemerintahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penyajian laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas serta hasil dari operasi manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³ Laporan keuangan merupakan alat yang dapat

² Senen Mustakim, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Daerah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), h.19

³ Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.22

digunakan oleh pengguna untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan mereka dan hasil yang telah dicapai sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan finansial.⁴ Sesuai dengan kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24, laporan keuangan pemerintah daerah dirancang untuk memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama periode pelaporan.⁵ Pemerintah daerah baik provinsi, kota atau kabupaten, serta entitas pelaporan lainnya bertanggung jawab untuk memberikan akses laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai selama periode pelaporan, ini dilakukan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, dan keseimbangan antar generasi.

Suatu organisasi harus melaksanakan agenda transparansi yang diwajibkan jika masyarakat atau pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi. Informasi tersebut harus jelas, termasuk informasi tentang kebijakan, proses dan hasil yang dicapai. Keuangan daerah dapat dimanipulasi jika akuntabilitas keuangan tidak disertai dengan transparansi. Namun, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masih kurang pada zaman sekarang. Melakukan reformasi pada cara penyajian laporan keuangan adalah salah satu syarat untuk mencapai tujuan tersebut. Namun terlepas mengenai transparansi dalam mengelola keuangan, umumnya pemerintah daerah masih memiliki banyak masalah diantaranya ketidakcukupan sumber daya finansial, *political will*

⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.2

⁵ Erlina, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah berbasis akrual berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan permendagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 22

yang masih rendah, prosedur dan sistem pengendalian manajemen yang tidak memadai, lemahnya akuntabilitas publik, korupsi, kolusi dan nepotisme yang masih merajalela.⁶

Pada Tahun 2021, Pemerintah Kota Parepare mendapat predikat B yang sebelumnya mendapatkan predikat C untuk pelaksanaan reformasi birokrasi yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai *good governance* dalam rangka melaksanakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, efektif dan efisien. Sedangkan untuk akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Parepare mendapatkan nilai B sama dengan tahun sebelumnya hanya nilainya naik. Namun, melihat fenomena masyarakat banyak bahkan ramai disosial media memiliki rasa kurang percaya pada pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Contoh *terupdate* mengenai Tapera, Masyarakat ada yang pro dan menyambut baik hal tersebut, tetapi tidak sedikit yang kontra dengan Tapera dikarenakan kurang percaya terhadap keamanan dana. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa, hal yang menjadi masalah yaitu karena kurangnya akses masyarakat untuk mendapatkan laporan keuangan pemerintah baik secara umum atau diinternet yang menjadi dilema dan dirasa kurangnya gambaran dan juga terdapat keterbatasan dikarenakan aturan yang terdapat dalam pemerintahan sehingga menimbulkan adanya ketimpangan kepercayaan dengan pemerintah karena masyarakat tidak mengetahui bahwa apakah laporan keuangan yang ada benar adanya atau apakah laporan tersebut benar memiliki kualitas yang baik dibidang laporan keuangannya. Hal ini menjadi dasar peneliti ingin meneliti di Bappeda, karena

⁶ Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.338

Bappeda memiliki peran penting terhadap program perkembangan masyarakat di Kota Parepare dari berbagai bidang program sebagai langkah gambaran bahwa apakah pemerintah mampu mengemban amanah yang memiliki tujuan untuk kepentingan masyarakat dengan menyajikan dan mengakses laporan keuangan dengan baik dan apakah dapat transparan dalam hal mengelolanya dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tertarik dengan judul "Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare" yang merupakan subjek yang menarik bagi penulis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh penyajian laporan keuangan Bappeda terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare?
2. Apakah pengaruh aksesibilitas laporan keuangan Bappeda terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare?
3. Apakah penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan Bappeda berpengaruh secara simultan terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan Bappeda terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas laporan keuangan Bappeda terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare.

3. Untuk mengetahui penyajian dan aksebilitas laporan keuangan Bappeda berpengaruh secara simultan terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis : hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan, terkait dengan pengaruh penyajian dan aksebilitasi laporan keuangan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk memenuhi tugas akhir di jenjang S1 dan khususnya untuk menambah wawasan dan khazanah dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

- b. Bagi lembaga pemerintah tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi terhadap lembaga pemerintah terkait, saat dilakukannya penelitian maupun dimasa mendatang sebagai alat masukan terhadap hal yang diteliti yang dilakukan oleh penulis.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kepada masyarakat mengenai bagaimana dalam pemerintah daerah dalam

menyampaikan laporan keuangannya untuk kepentingan negara ataupun masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian (Metode Penelitian)	Hasil Penelitian
1	Choirunnisa (2021)	Pengaruh Penyajian Dan Aksebilitasi Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Padangsidimpuan. (Kuantitatif)	Penyajian laporan keuangan dan aksebilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah padangsidimpuan. ⁷ Berdasarkan nilai R_{Square} sebesar 0.744 berarti 74.4% variabel Transparansi Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 25.6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Terkait penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai penyajian laporan			

⁷Choirunnisa, "Pengaruh Penyajian Dan Aksebilitasi Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Padangsidimpuan", (2021).

keuangan yang membahas mengenai laporan keuangan menurut IAI yaitu umpan balik, tepat waktu, lengkap, jujur, netral, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu ialah dapat dilihat dari subjek penelitian mencakup lembaga-lembaga pemerintah di padangsidimpuan sedangkan penelitian ini merujuk fokus pada satu lembaga pemerintah yaitu di kantor Bappeda. Adapun dalam hal objek terdapat beberapa hal dalam penempatan indikator penelitian yang akan dilakukan dimana perbedaan dengan indikator sebelumnya mengenai point penyajian laporan keuangan berfokus pada hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan, variabel akseibilitas laporan keuangan yang berfokus pada akses informasi yang diberikan dalam hal pengelolaan keuangan dan transparansi pengelolaan keuangan yang berfokus pada keterbukaan, kemudahan dalam mengakses informasi dan terdapat akses untuk mendapatkan informasi.

2	Syukri (2023)	Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Parepare. (Kualitatif)	Proses transparansi laporan keuangan daerah telah berjalan dengan baik; kemajuan dan perbaikan dalam anggaran telah dikomunikasikan secara terbuka dan melibatkan pemerintah desa serta lurah secara konsisten dalam pelaksanaan anggaran. ⁸
---	---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁸ Syukri, “Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Parepare”, (2023).

<p>Terkait penelitian tersebut terdapat kesamaan objek yang akan dibahas yaitu membahas mengenai transparansi laporan keuangan dimana kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah dimana yang akan diteliti mengenai pengaruh penyajian dan akseibilitas laporan keuangan terhadap transparansi laporan keuangan sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu mengenai prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Sedangkan yang akan diteliti mengenai teori penyajian dan akseibilitasnya laporan keuangan terhadap transparansi laporan keuangan.</p>			
3	Nur Rahma Arumanti, dkk (2018)	Akseibilitas Laporan Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan <i>Internal Control</i> Sebagai Variabel Moderating Di Gowa Sulawesi Selatan. (Kuantitatif)	Akseibilitas dan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Gowa dan juga mendapatkan kesimpulan bahwa <i>internal control</i> memodernisasi pengaruh penyajian dan akseibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. ⁹
<p>Terkait penelitian pengaruh penyajian dan akseibilitas laporan keuangan Bappeda terhadap transparansi pengelolaan keuangan kota Parepare dengan</p>			

⁹ Nur Rahma, et al., "Akseibilitas Laporan Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Internal Control Sebagai Variabel Moderating Di Gowa Sulawesi Selatan", (2018).

<p>penelitian terdahulu terdapat kesamaan bagian judul yang akan diteliti yaitu mengenai akseibilitas dan penyajian laporan keuangan hanya saja peneliti akan berfokus pada pengaruhnya terhadap transparansi pengelolaan keuangan sedangkan peneliti terdahulu lebih berfokus pada akuntabilitas pengelolaan keuangan.</p>			
4	Mirta Wijaya, dkk (2016)	Hubungan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. (Kuantitatif)	Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas laporan keuangan dan akuntabilitas publik pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara yang terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,63 > 0,450$). Sedangkan kekuatan hubungan antara aksesibilitas laporan keuangan dengan akuntabilitas publik adalah kuat yang terlihat dari nilai korelasi 0,63 berada pada interval 0,60-0,799 dengan interpretasi kuat. ¹⁰
<p>Pada penelitian yang dilakukan tersebut, terdapat bagian judul peneliti terdahulu yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti yaitu mengenai</p>			

¹⁰ Mirta Wijaya, et al., "Hubungan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara", (2016)

akseibilitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini membahas mengenai akses laporan keuangan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan akan merincikan mengenai pengaruh penyajian dan akseibilitas laporan keuangan terhadap transparansi pengelolaan keuangan. Dalam pembahasan yang sama yaitu mengenai akseibilitas peneliti terdahulu mengambil rujukan dari penelitian riyani yang menjelaskan bahwa akseibilitas laporan keuangan memiliki faktor antara lain ketersediaan informasi, kualitas informasi laporan keuangan dan media publikasi, Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada faktor akseibilitas laporan keuangan mengenai poin ketersediaan informasi.

B. Tinjauan Teori

Untuk menganalisis dan menjawab masalah objek penelitian, penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori dan konsep. Selain kerangka teori akan membahas sedikit pembahasan mengenai pemerintah daerah sebagai gambaran.

1. Pemerintah Daerah

Kebijakan PP No. 8 Tahun 2003 tentang pedoman organisasi, perangkat daerah adalah lembaga atau organisasi di bawah pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada kepala daerah dalam hal penyelenggaraan pemerintahan.¹¹ Badan perencanaan pembangunan daerah merupakan elemen yang membantu pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah. Setiap bidang dalam pemerintah daerah khususnya Bappeda memiliki tugas masing-masing tiap bidang untuk menjalankan perencanaannya. Perencanaan akan dilakukan tiap periode

¹¹ Miftah Thoha, *manajemen kepegawaian sipil di indonesia*, (jakarta: kencana, 2005), h.106

yang dilakukan seluruh staf di kantor Bappeda Kota Parepare dibantu oleh tim anggaran pemerintah daerah (TAPD). Dalam penyelenggaraan tugas pokoknya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare mempunyai fungsi merumuskan kebijakan teknik dalam lingkup perencanaan pembangunan daerah dan Memberikan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah.

Diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) untuk meningkatkan otonomi dan keleluasaan mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada pembiayaan dari pemerintah pusat. Namun, pemerintah daerah sering menghadapi masalah tingginya kebutuhan fiskal mereka. Mardiasmo mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menutup kesenjangan fiskal. Strategi-strategi tersebut meliputi: memilah pengeluaran yang telah ditetapkan; mengeksplorasi kemungkinan peningkatan pendapatan melalui penjualan jasa publik (*charging for service*); memperbaiki administrasi penerimaan pendapatan daerah untuk memastikan semua pendapatan terkumpul dengan baik; mempertimbangkan peningkatan tarif dan perluasan subjek serta objek pajak untuk menaikkan pajak; dan mengoptimalkan penerimaan pajak pusat yang dapat dibagi dengan daerah.¹²

2. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan atau lembaga kepada lembaga pusat atau masyarakat umum

¹² Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.339

atas pengelolaan yang dilakukannya selama periode tertentu.¹³ Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan lembaga pada saat ini atau selama periode tertentu.¹⁴ Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajibannya, perubahan sumber daya, data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial, serta informasi relevan lainnya terkait perluasan informasi.¹⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, setiap entitas pelaporan diharuskan untuk melaporkan secara sistematis dan terstruktur tentang upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai selama periode pelaporan. Ini dilakukan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antargenerasi dan evaluasi kinerja.¹⁶ Selama periode pelaporan, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. LKPD digunakan terutama untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi, membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, serta membantu menentukan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Selama periode pelaporan, pemerintah daerah juga harus melaporkan langkah-langkah

¹³ Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h.79

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.7

¹⁵ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), h.11

¹⁶ Erlina, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah berbasis akrual berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan permendagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 20

yang telah diambil dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁷ Anggaran adalah pedoman untuk tindakan yang akan dilakukan pemerintah dan mencakup rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dalam satuan rupiah dan disusun secara sistematis menurut kategori tertentu. Belanja daerah, yang dianggap sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih adalah tanggung jawab pemerintah daerah.¹⁸ Manajemen belanja daerah mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, disiplin anggaran, keadilan, dan efisiensi dan efektivitas anggaran, seperti manajemen pendapatan daerah. Dengan demikian, belanja harus menghasilkan pelayanan dan kesejahteraan terbaik untuk masyarakat.¹⁹

Penyajian laporan keuangan didefinisikan sebagai penyampaian informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, serta hasil dari operasi manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.²⁰ Pada dasarnya, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang perlu membuat keputusan. Terdapat beberapa tujuan kualitatif laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan keuangan harus relevan artinya informasinya harus sesuai dengan tujuan penggunaannya.

¹⁷ Kementerian Keuangan Republik Indonesia direktorat jendral perimbangan pembangunan, *Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan keuangan daerah akuntansi keuangan daerah*, h.7

¹⁸ Nunuy Nur Afiah, “*Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*”, (Jakarta: Kencana, 2010), h.xix

¹⁹ Senen Mustakim, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Daerah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), h. 32

²⁰ Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.22

- b. Laporan keuangan harus mudah dimengerti oleh pemakainya. Karenanya laporan keuangan harus disesuaikan dalam bentuk atau istilah yang sesuai dengan pemahaman pemakainya.
- c. Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya secara objektif dengan metode pengukuran yang sama.
- d. Laporan keuangan harus netral, artinya dalam laporan keuangan tidak disajikan hanya untuk pihak tertentu melainkan untuk kebutuhan umum bagi pemakai informasi.
- e. Laporan keuangan harus tepat waktu bertujuan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan sedini mungkin.
- f. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Maka ketika merencanakan perencanaan baru dapat memberi nilai manfaat untuk periode berikutnya.
- g. Laporan keuangan harus lengkap, dalam arti menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakaiannya.²¹

Dalam ruang lingkup ajaran islam terdapat ayat yang dapat dijadikan gambaran tentang hukum penyajian dan akses dalam laporan keuangan dan transparansinya terhadap pengelolaan keuangan pada Surah Al-Baqarah ayat 282 berhubungan dengan materi yang akan peneliti teliti, penulis mengambil sumber dari Al-Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

²¹ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), h.27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ^٣ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ^٤ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْت بَكَا تِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ^٥

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.”

Pada penggalan ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya ketika melakukan hutang piutang hendaknya dia mencatatnya. Sama halnya ketika kita melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan hendaknya kita mencatat berapa dana yang masuk dan keluar. Agar tidak ada masalah dikemudian hari dan bisa sebagai bukti terjadinya kegiatan tersebut.

Lanjutan ayat diatas :

فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا^٦ فَإِنْ كَانَ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُؤْمَلَ^٧ هُوَ فَلْيُمْلِلْ^٨ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

“Maka hendaklah dia menuliskannya dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya” Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan adil (benar)”

Pada penggalan ayat ini menjelaskan bahwa ketika terjadi hutang atau piutang haruslah berlaku jujur adil dan bertanggung jawab. Transaksi keuangan haruslah transparan terbuka dan tidak berlaku curang, karena semua akan dipertanggung jawabkan nanti diakhirat. Maka dapat dikatakan dari potongan surah Al-Baqarah ayat 282 dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan transaksi maupun dalam hal melakukan kegiatan mengelola

keuangan hendaknya kita berlaku jujur, adil, amanah dan bertanggung jawab terhadap hal-hal apa saja yang kita lakukan dalam transaksi tersebut.

Adapun hadist Hadis Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan panduan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda "Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain".

Hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan harus didasari dengan rasa tanggung jawab untuk dirinya maupun orang lain yang dimana dalam penyajian laporan keuangan, pemerintah harus melakukannya dengan penuh tanggung jawab dengan diamanahkan untuknya demi kepentingan negara maupun masyarakat banyak.

3. Aksebilitas Laporan Keuangan

Aksebilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai tujuan. Menurut perspektif tata ruang, aksebilitas adalah keadaan, hubungan, atau kemudahan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Maka dapat dikatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan memudahkan akses ke laporan keuangan. Akses publik terhadap pelaporan pertanggung jawaban, pemahaman dan penggunaan informasi sangat penting untuk proses pengumpulan informasi yang efektif. Pemerintah daerah harus meningkatkan aksebilitas laporan keuangannya agar data yang disajikan

dalam laporan keuangan dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, yang berarti laporan keuangan pemerintah dipublikasikan secara terbuka kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus diberikan informasi yang benar dan dapat dibandingkan yang menyangkut keadaan dan pengelolaan keuangan.²²
- b. Kemudahan, yaitu pemerintah harus membuat laporan keuangan pemerintah daerah mudah diakses dan memberikan kualitas baik pada laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.²³
- c. Akses tanpa hambatan (*Accesible*), yaitu laporan keuangan dapat diakses baik itu melalui website (internet) atau dengan cara langsung.

4. **Transparansi Pengelolaan Keuangan**

Menurut teori pemerintah, Transparansi adalah prinsip yang memastikan bahwa setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Transparansi adalah salah satu prinsip dari *good governance*.²⁴

²² Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.126

²³ Amrie Firmansyah, *et al.*, *Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah*, (vol.4 no.2, 2022)

²⁴ Mikael Edowai, *et al.*, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Gowa: Pustaka Almada, 2021) h.29

Menurut World Bank, *good governance* didefinisikan memiliki manajemen pembangunan yang kuat dan bertanggung jawab yang sesuai dengan demokrasi.²⁵ Secara epistemologi ada lima prinsip universal yang dapat digunakan, yaitu: *responsibility*, *accountability*, *fairness*, *independency* dan *transparency*.²⁶ Dalam pedoman pelaksanaannya, prinsip transparansi berarti bahwa organisasi harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan kepada pemangku kepentingan, dengan cara yang sesuai dengan hak mereka.²⁷ Hal yang memengaruhi transparansi pengelolaan keuangan daerah termasuk jumlah informasi keuangan yang tersedia dan kualitas informasi laporan keuangan serta media untuk mempublikasi laporan keuangan. Indikator transparansi pengelolaan keuangan terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam kualitas menyajikan informasi dengan tujuan akuntabilitas ialah:

- a. Memberikan informasi tentang keadaan sumber keuangan, kewajiban, dan modal negara.
- b. Memberikan informasi tentang perubahan posisi sumber daya keuangan, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
- c. Memberikan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan dana.
- d. Memberikan informasi tentang pelaksanaan anggaran.

²⁵ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), h.23

²⁶ Kathleen Asyera Risakotta, *et al.*, *Akuntansi Sektor Publik*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) h.107

²⁷ Hendrik Manossoh, *Good corporate governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan*, (Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia, 2016) h.23

- e. Memberikan informasi tentang bagaimana entitas pelapor membiayai aktivitas dan memenuhi kebutuhan keuangan.
- f. Memberikan informasi tentang kemampuan pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
- g. Memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan entitas pelapor untuk membiayai operasinya.
- h. Kepala unit dan entitas akuntansi dan pelaporan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.²⁸

Dampak *Lack Of Transparency* atau jika transparansi informasi keuangan terus dihambat, maka dampak negatif/masalah yang akan didapatkan ialah adanya korupsi yang semakin sulit diatasi, warga tidak berperan aktif dalam pembangunan, pelayanan publik tidak optimal, negara atau daerah terkait sulit keluar dari kemiskinan, minimnya kepercayaan publik pada pemerintah dan pembangunan kurang optimal.²⁹ Selain itu Untuk mematuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, sistem informasi manajemen pendapatan daerah harus dibangun dengan dukungan teknologi informasi; staf yang memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai; dan tidak ada korupsi sistemik di organisasi pengelola pendapatan daerah.

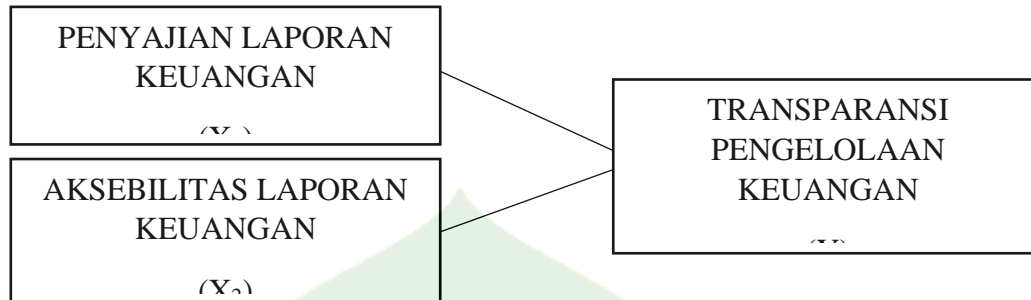
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini diajukan untuk menunjukkan hubungan antara objek dan memperjelas variabel yang diteliti, elemen pengukurnya dapat dirinci berikut:

²⁸ Yadi arodhiskara, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Pendekatan Berbasis Akrua*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) h.17

²⁹ Agustinus Salle, *Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, h.15

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir



Keterangan :

X_1 : Penyajian Laporan Keuangan

X_2 : Aksebilitas Laporan Keuangan

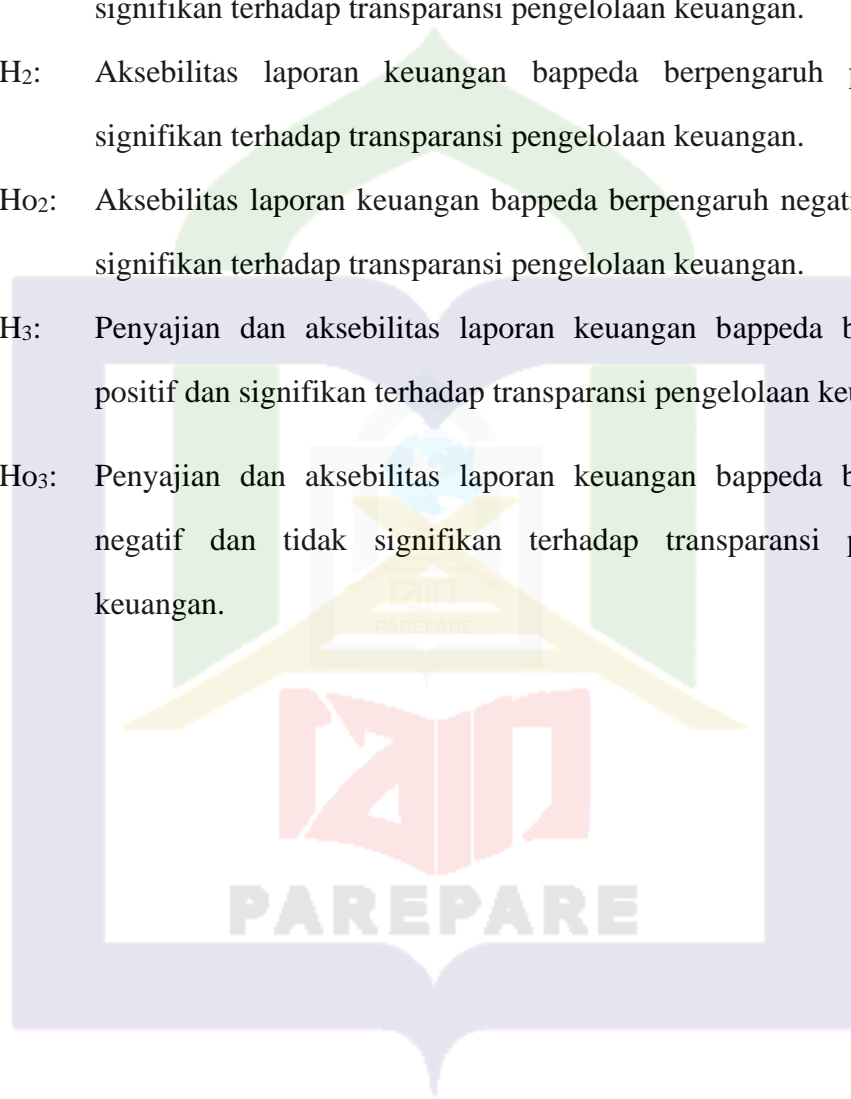
Y : Transparansi Laporan Keuangan

Peneliti akan fokus terhadap kerangka konseptual yang telah peneliti dilampirkan sehingga memudahkan dalam penyusunan hipotesis, serta memudahkan dalam mengidentifikasi fungsi variabel penelitian baik sebagai variabel bebas dan variabel terikat.

D. Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai solusi temporer untuk masalah penelitian. Peneliti sendiri akan menguji data untuk membuktikan kebenaran hipotesa. Hipotesis yang digunakan ialah hipotesis asosiatif ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh penyajian laporan keuangan (X_1) dan aksebilitasi laporan keuangan (X_2) terhadap transparansi pengeloaan keuangan (Y). Berdasarkan pada hal tersebut, maka penulis menguraikan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Penyajian laporan keuangan bappeda berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.
- H₀₁: Penyajian laporan keuangan bappeda berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.
- H₂: Aksebilitas laporan keuangan bappeda berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.
- H₀₂: Aksebilitas laporan keuangan bappeda berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.
- H₃: Penyajian dan aksebilitas laporan keuangan bappeda berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.
- H₀₃: Penyajian dan aksebilitas laporan keuangan bappeda berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimulai dari teori, kemudian mengumpulkan data, dan akhirnya menghasilkan penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.³⁰ Data yang berupa angka merupakan komponen utama dalam statistika; tanpa data, statistika tidak akan berfungsi. Hal ini karena analisis data kuantitatif dan teknik statistik merupakan dua aspek yang berbeda namun saling berkaitan.³¹ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan responden bersifat independen. Dengan daftar pertanyaan sebagai metode pengumpulan data.

2. Jenis penelitian

a. Data Primer

Data primer penelitian ini berasal dari pertanyaan atau kuisisioner yang dibagikan kepada kurang lebih 46 staf atau karyawan beserta kepala di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat berasal dari catatan lembaga atau dari studi

³⁰ Juliansyah Noor, “*Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah*”, (Jakarta: Kencana, 2011), h.34

³¹ Budi Susetyo, “*Statistika untuk analisis data penelitian*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.12

kepustakaan, seperti buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya di Jln. Jendral Sudirman No.76 Kota Parepare Sulawesi Selatan (Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 30 hari lamanya yaitu pada tanggal 28 Juni 2024 sampai dengan 19 Juli 2024 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.³² Populasi pada penelitian ini mencakup staf dikantor Bappeda Kota Parepare yang berjumlah 48 orang dengan rinciannya yang tergabung diseluruh bidang beserta kepala dan sekretaris, yaitu:

No	Bidang/Fungsi	Jumlah
1.	Kepala Bappeda	1
2.	Sekretaris	1

³² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.137

3.	Sekretariat	20
4.	Sosial Budaya dan SDM	8
5.	Prasarana Wilayah dan Ekonomi	11
6.	Penelitian dan Pengembangan	7
Total		48

Sumber : Kantor Bappeda Kota Parepare

3.1 Tabel Populasi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *nonprobability* sampling, yang berarti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang berbeda sebagai sampel. Terdapat beberapa teknik *nonprobability*, namun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *Boring sampling* atau juga dikenal sebagai *total sampling* (sampel jenuh) yaitu sampel berasal dari semua anggota populasi.³³ Penelitian ini melibatkan seluruh staf Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, yang berjumlah 46 orang.

No	Bidang	Jumlah
1.	Kepala Bappeda	1
2.	Sekretaris	1
3.	Sekretariat	18
4.	Sosial Budaya dan SDM	8

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.156

5.	Prasarana Wilayah dan Ekonomi	11
6.	Penelitian dan Pengembangan	7
Total		46

Sumber : Kantor Bappeda Kota Parepare

3.2 Tabel Sampel

D. Tehnik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai alat untuk mendapatkan informasi sebagai penunjang hasil dari penelitian yang dilakukan ialah :

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan langsung atau observasi langsung, adalah metode pengumpulan data di mana kondisi lingkungan objek penelitian diteliti secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi objek penelitian.³⁴ Peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi atau juga melakukan komunikasi melalui sosial media untuk memudahkan dalam pengambilan sampel dan memudahkan dalam pengamatan tentang Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare.

2. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari dokumen dan pustaka digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data ini menghasilkan catatan penting mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mencakup catatan-catatan relevan yang

³⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana 2013, h. 117

berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik individu di dalam suatu organisasi. Sistem yang diajukan atau yang sudah ada sering mempengaruhi perilaku individu tersebut.³⁵ Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada karyawan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare selaku responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Batasan-batasan operasional yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti disebut sebagai operasional variabel. Tujuan dari definisi ini adalah untuk menghindari berbagai interpretasi yang berbeda mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat tiga kategori variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (atau bergantung pada variabel lain) dan variabel bebas (atau tidak bergantung pada variabel lain). Variabel-variabel tersebut ialah:

1. Variabel Tetap/Terikat

Dalam Operasional variabel ini, variabel yang digunakan adalah Transparansi Pengelolaan keuangan (Y). Indikator-Indikator variabel yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang keadaan sumber keuangan, kewajiban, dan modal negara.

³⁵ Syofian Siregar. “*Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17*”. Jakarta: Rajawali pers, 2010. H. 132S

- b. Memberikan informasi tentang perubahan posisi sumber daya keuangan, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
 - c. Memberikan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan dana.
 - d. Memberikan informasi tentang pelaksanaan anggaran.
 - e. Memberikan informasi tentang bagaimana entitas pelapor membiayai aktivitas dan memenuhi kebutuhan keuangan.
 - f. Memberikan informasi tentang kemampuan pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
 - g. Memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan entitas pelapor untuk membiayai operasinya.
 - h. Kepala unit dan entitas akuntansi dan pelaporan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.³⁶
2. Variabel Bebas
- Dalam operasional variabel ini, variabel yang digunakan adalah penyajian laporan keuangan (X_1) dan akseibilitas (X_2). Adapun indikator-indikatornya yaitu:
- 1) Penyajian Laporan Keuangan (X_1), indikator-indikator variabel penyajian laporan keuangan adalah:
 - a. Laporan Keuangan Harus relevan.
 - b. Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pemakainya.
 - c. Laporan Keuangan harus dapat diuji kebenarannya
 - d. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

³⁶ Yadi arodhiskara, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Pendekatan Berbasis Akrua*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) h.17

- e. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
 - f. Laporan keuangan harus lengkap dengan menyajikan informasi yang memadai.³⁷
- 2) Akseibilitas Laporan Keuangan(X_2), adapun indikator-indikator variabel akseibilitas laporan keuangan ialah
- a. Keterbukaan.
 - b. Kemudahan informasi.
 - c. Akses tanpa hambatan (*Accesible*).

F. Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data dan instruksi yang berasal dari jabaran variabel penelitian, yang didasarkan pada teori-teori yang akan diuji. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dan kuesioner.

Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari karyawan dan staf Kantor Bappeda Kota Parepare. Untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan *skala Likert*, yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini memiliki nilai dari positif ke negatif untuk objek sikap tertentu. Untuk mempermudah analisis data dari angket atau kuisisioner, terdapat skor responden berasal dari angket yang diteliti. Skala pengukuran kuisisioner menggunakan skala:

³⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), h.27

Skor 1 = Sangat Tidak setuju

Skor 2 = Tidak setuju

Skor 3 = netral atau ragu-ragu

Skor 4 = setuju

Skor 5 = sangat setuju

Untuk mempermudah pembuatan kuisisioner tersapat beberapa kisi-kisi angket penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Jumlah (Pertanyaan)
Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)	Relevan	6
	Mudah dimengerti	
	Dapat diuji	
	Tepat waktu	
	Dapat dibandingkan	
	Lengkap dan Memadai	
Akseibilitas Laporan Keuangan (X ₂)	Keterbukaan	3
	Kelengkapan Informasi	
	Akses Tanpa Hambatan	
Transparansi Pengelolaan Keuangan(Y)	Informasi Keadaan	8
	Informasi Perubahan	
	Informasi Sumber dan Penggunaan	
	Informasi Pelaksanaan	
	Informasi Pembiayaan	

	Informasi Kemampuan Membiayai	
	Informasi Pembiayaan Entitas	
	Pertanggungjawaban Penyampaian Laporan	
Total		17

Tabel 3.3 kisi-kisi pertanyaan

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini menggunakan metode survei dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner ditujukan untuk menggambarkan tiap variabel, lalu untuk mengujinya digunakan teknik pengujian dibantu dengan program SPSS. Suatu kuisioner digunakan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis dan kemudian didistribusikan secara langsung kepada responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas atau juga dikenal sebagai uji kesahihan, menunjukkan kemampuan alat ukur untuk mengukur suatu objek.³⁸ Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuisioner sah atau tidak dengan memeriksa apakah pertanyaan yang diberikan benar-benar memiliki kemampuan untuk mengukur dan sesuai dengan apa yang hendak diukur. Sebuah kuisioner dianggap valid jika pertanyaannya mengungkapkan apa yang akan diukur olehnya.

³⁸ Syofian Siregar, *Statistika deskriptif untuk penelitian, dilengkapi perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.46

Sasaran dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dan kecermatan suatu alat ukur melakukan tugasnya.

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.³⁹
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka butir dari pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.
- 4) r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-k$,

dimana :

n = Jumlah responden

k = merupakan jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan instrumen yang sama.⁴⁰ Uji reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi seberapa baik suatu kuesioner berfungsi sebagai variabel atau indikator penyusun. Kuesioner dapat dianggap reliabel jika responden secara konsisten menjawab pernyataan tersebut dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabilitas memiliki tolak ukur berikut:

- Jika $\alpha > 0,6$ maka dikatakan konsisten (Reliabel).

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.169

⁴⁰ Syofian Siregar, *Statistika deskriptif untuk penelitian, dilengkapi perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.55

- Jika $\alpha < 0,6$ maka dikatakan tidak konsisten (Tidak Reliabel).

Penelitian ini menggunakan metode pengujian equivalen, yang berarti bahwa reliabilitas alat ukur diuji hanya sekali, meskipun alat ukur tersebut diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang sama. Alat ukur ini menyajikan pertanyaan yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama. Reliabilitas alat ukur dihitung dengan mengkorelasikan data dari alat ukur tersebut dengan data dari alat ukur yang dianggap equivalen.⁴¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal.⁴² Terdapat beberapa hal yang dijadikan alat ukur dalam uji normalitas data, namun dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah *shapiro-wilk* terdapat beberapa referensi yang menyatakan bahwa teknik *shapiro-wilk* baik digunakan ketika data responden dibawah 50 sampel. Dalam teknik ini menguji normalitas data yang disajikan secara individu.⁴³ Namun ada yang mengatakan bahwa sampel diatas 50 menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Maka dalam

⁴¹ Syofian Siregar, *Statistika deskriptif untuk penelitian, dilengkapi perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.56

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.176

⁴³ Putri Agustin dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PY. Mayora Indah Tbk", *Jurnal Ilmiah*, 10.2 (2020), h.179

penelitian ini akan menggunakan 2 uji normalitas. Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁴⁴

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahuinya dengan melakukan analisis nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Problem* Multikolinearitas adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Menurut Ghozali menyatakan kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas memenuhi hal berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Toleransi $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Toleransi $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.⁴⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap

⁴⁴ Anisa Fitri, et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), h.61

⁴⁵ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik harus menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas.⁴⁶ Uji Koefisien korelasi *spearman/rank spearman* memiliki prinsip mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual *unstandardized*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini ialah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Adapun Analisis uji heteroskedastisitas dalam bentuk penyebaran titik yaitu:

- 1) Pola terbaur seperti gelombang, melebar, atau menyempit, menunjukkan heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.⁴⁷

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji F, uji t, uji koefisien determinasi (R square) dan uji regresi linear berganda.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-

⁴⁶ Syaifullah dan Dewi kristina sinaga, “faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian rumah pada PT bayu pariama batam”, (vol.4 no.2, 2018) h.87

⁴⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, *statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS*, (Semarang: University Press, 2012), h. 24

masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan. Metode pemeriksaan ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima menunjukkan bahwa tidaklah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).⁴⁸

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah fit. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dikatakan tidak fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali menyatakan bahwa tujuan pengujian koefisien determinasi ini adalah untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), h.80

(stimultan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁴⁹ Atau dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat).⁵⁰

d. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono, Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor. Pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dinilai melalui penggunaan uji regresi linier berganda. Studi ini menggunakan model regresi linier berganda berikut:⁵¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Transparansi laporan keuangan

X₁ : Penyajian Laporan Keuangan

X₂ : Aksebilitas Laporan Keuangan

A : Konstanta

⁴⁹ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistika deskriptif untuk penelitian, dilengkapi perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.252

⁵¹ Aminatus Zahriyah, *et al.*, *Ekonometrika : Teknik dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jember: Mandala Press, 2021), h.62

b_1, b_2 : Koefisien regresi

e : error



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 46 orang yang bekerja di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare atau sampelnya terdiri dari 46 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner atau angket kepada karyawan atau responden.

- a. Mengenai Penyajian Laporan Keuangan atau variabel (X_1), berikut ringkasan jawaban responden tentang penyajian laporan keuangan berasal dari hasil angket.

Tabel 4.1
Hasil Angket Responden Penyajian Laporan Keuangan(X_1)

No	Item pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Menyajikan Laporan Yang Relevan Dalam Penyusunannya.	22	24	0	0	0	46
2	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Dipahami Oleh Pengguna.	23	23	0	0	0	46
3	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Dipertanggung Jawabkan Kebenarannya.	20	26	0	0	0	46

4	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Diselesaikan Tepat Waktu.	17	29	0	0	0	46
5	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Di Bandingkan Dengan Laporan Periode Sebelumnya.	19	27	0	0	0	46
6	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memiliki Laporan Yang Lengkap Setiap Periode.	22	24	0	0	0	46

- b. Mengenai Akseibilitas Laporan Keuangan atau variabel (X_2), berikut ringkasan jawaban responden tentang akseibilitas laporan keuangan berasal dari hasil angket.

Tabel 4.2
Hasil Angket Responden Akseibilitas Laporan Keuangan(X_2)

No	Item pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Pengelolaan Keuangan Bappeda Parepare Dalam Pelaporan Keuangan Bersifat Terbuka Pada Setiap Pengelolaan Anggaran.	12	29	5	0	0	46
2	Pengelolaan Keuangan Bappeda Parepare Memberi Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi Laporan Bagi Setiap Pengguna.	19	23	4	0	0	46

3	Setiap Pengguna Dapat Mengakses Laporan Keuangan Ketika Dibutuhkan.	20	22	4	0	0	46
---	---------------------------------------------------------------------	----	----	---	---	---	----

- c. Mengenai Transparansi Pengelolaan Keuangan atau variabel (Y), berikut ringkasan jawaban responden tentang transparansi pengelolaan keuangan berasal dari hasil angket.

Tabel 4.3
Hasil Angket Responden Transparansi Pengelolaan Keuangan(Y)

No	Item pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Keadaan Sumber Keuangan Yang Ada.	22	24	0	0	0	46
2	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Perubahan Posisi Sumber Daya Keuangan, Kewajiban Dan Ekuitas Pemerintah.	14	32	0	0	0	46
3	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Sumber, Alokasi Dan Penggunaan Dana.	20	25	1	0	0	46

4	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Pelaksanaan Anggaran.	20	26	0	0	0	46
5	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memuat Informasi Tentang Bagaimana Entitas Pelapor Membiayai Aktivitas Dan Memenuhi Kebutuhan Keuangan.	15	31	0	0	0	46
6	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Kemampuan Pemerintah Dalam Membiayai Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan.	15	24	7	0	0	46
7	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Yang Berguna Untuk Menilai Kemampuan Entitas Pelapor Untuk Membiayai Operasinya.	17	28	1	0	0	46
8	Kepala Unit Dan Entitas Akuntansi Dan Pelaporan Bertanggung Jawab Atas	14	32	0	0	0	46

Penyusunan Dan Penyampaian Laporan Keuangan.						
----------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

2. Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti dapat dikategorikan karakteristiknya sebagai berikut:

a. Berdasarkan Bidang

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tiap Bidang

No	Bidang	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kepala Bappeda	1	2,2%
2.	Sekretaris	1	2,2%
3.	Sekretariat	18	39,1%
4.	Sosial Budaya dan SDM	8	17,4%
5.	Prasarana Wilayah dan Ekonomi	11	23,9%
6.	Penelitian dan Pengembangan	7	15,2%
Total		46	100%

Sumber: Kantor Bappeda Kota Parepare

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dikantor Bappeda terbagi menjadi 4 bidang beserta kepala dan sekretaris yang total sampel diambil terdapat 46 orang yang menjadi responden. Dan dapat dilihat bahwa karakteristik Kepala Bappeda 1 orang dengan frekuensi 2,2% dari sampel dan responden, Sekretaris 1 orang dengan frekuensi 2,2% dari sampel dan responden, berdasarkan tiap bidang yaitu dibidang Sekretariat terdapat 18 orang responden atau 39,1% dari sampel atau jumlah responden, Bidang Sosial Budaya dan SDM

terdapat 8 orang atau 17,4% dari sampel atau jumlah responden, Bidang Prasarana Wilayah dan Ekonomi terdapat 11 orang atau 23,9% dari sampel atau jumlah responden, dan Bidang Penelitian dan Pengembangan terdapat 7 orang atau 15,2% dari sampel atau jumlah responden.

- b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Magister (S2)	12	26,1%
Sarjana (S1)	26	56,6%
Diploma	1	2,1%
SMA	7	15,2%
Total	46	100%

Sumber: Kantor Bappeda Kota Parepare

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang memiliki riwayat pendidikan Magister (S2) sebanyak 12 orang atau 26,1% dari sampel atau populasi, pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 26 orang atau 56,6%, pendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau 2,1% dan pendidikan SMA sebanyak 7 orang atau 15,2%.

B. Pengujian Analisis Data

- a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian dan telah dijelaskan pada Bab

sebelumnya bahwa, Nilai validitas sebuah pertanyaan yaitu ketika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan ketika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid. Dengan hasil hitung R_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 46 - 2 \\ &= 44 \end{aligned}$$

Keterangan

* n = Jumlah Sampel/Responden.

* nilai R_{tabel} Sudah ditetapkan dapat dilihat di internet atau buku yang memuat data Df.

Maka, patokan Nilai R_{tabel} pada Df 44 dengan $\alpha = 5\%$ atau taraf signifikansi 0.05 adalah 0,2907. Adapun uraian dari hasil uji butir pertanyaan dari tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Penyajian Laporan Keuangan

No. Butir Instrumen	Person Correlation R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,867	0,2907	Valid
2	0,814	0,2907	Valid
3	0,821	0,2907	Valid
4	0,879	0,2907	Valid
5	0,839	0,2907	Valid
6	0,912	0,2907	Valid

Sumber data Diolah menggunakan SPSS versi 29

Dari hasil tabel diatas setelah di uji validitas pada 6 item pertanyaan mengenai Penyajian Laporan Keuangan dapat dilihat bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ jadi disimpulkan bahwa pertanyaan Valid. Berikut mengenai validitas X_2 (Aksebulitas laporan keuangan) dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Aksebulitas Laporan Keuangan

No. Butir Instrumen	Person Correlation R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,897	0,2907	Valid
2	0,931	0,2907	Valid
3	0,926	0,2907	Valid

Sumber data Diolah menggunakan SPSS versi 29

Dari hasil tabel diatas setelah di uji validitas pada 3 item pertanyaan mengenai Aksebulitas Laporan Keuangan dapat dilihat bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ sejalan dengan teori tersebut makan mendapatkan kesimpulan bahwa pertanyaan tersebut Valid. Adapun uji validitas Y (Transparansi pengelolaan keuangan dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Transparansi Pengelolaan Keuangan

No. Butir Instrumen	Person Correlation R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,836	0,2907	Valid
2	0,856	0,2907	Valid
3	0,868	0,2907	Valid
4	0,888	0,2907	Valid
5	0,883	0,2907	Valid
6	0,765	0,2907	Valid

7	0,775	0,2907	Valid
8	0,828	0,2907	Valid

Sumber data Diolah menggunakan SPSS versi 29

Dari hasil tabel diatas setelah di uji validitas pada 8 item pertanyaan mengenai Transparansi Pengelolaan Keuangan dapat dilihat bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ jadi disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Adapun hasil dari penelitian 3 variabel dengan melakukan uji reliabilitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach Alpha	Standar Croanbach Alpha	Ket.
Penyajian Laporan Keuangan (X ₁)	0,926	0,6	Reliabel
Akseibilitas Laporan Keuangan (X ₂)	0,906	0,6	Reliabel
Transparansi Pengelolaan Keuangan (Y)	0,934	0,6	Reliabel

Sumber data Diolah menggunakan SPSS versi 29

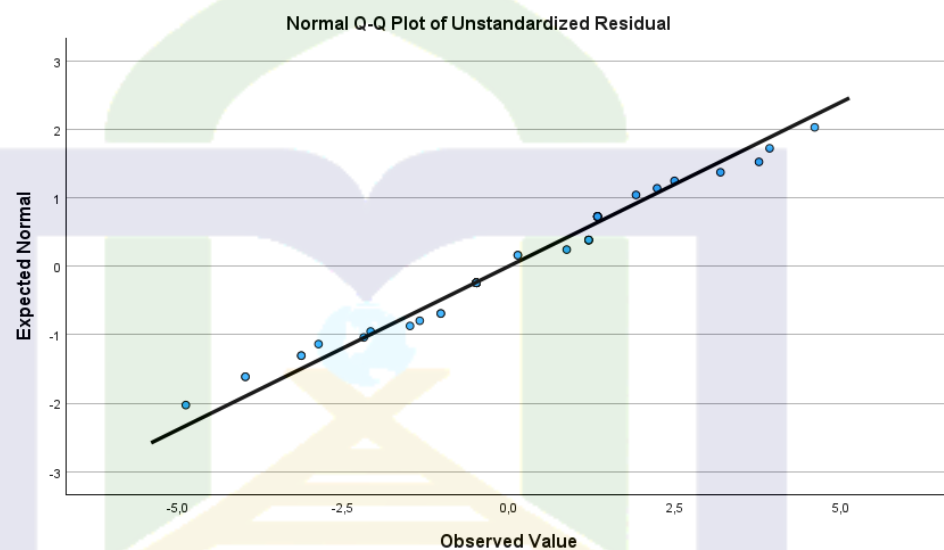
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada 3 Variabel menunjukkan bahwa Alpha lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang

digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal, tidak condong ke kiri atau ke kanan. Uji *Shapiro-Wilk* adalah uji hipotesis yang diterapkan pada sampel dengan hipotesis nol bahwa sampel tersebut telah dihasilkan dari distribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*



Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Dari Gambar tersebut bisa disimpulkan bahwa data diolah merupakan data yang berdistribusi secara normal karena mengikuti garis diagonal sehingga data yang diolah memiliki uji normalitas yang terpenuhi. Uji normalitas menggunakan metode *shapiro wilk* dan juga *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dilihat dari nilai tabel, dimana dasar pengambilan keputusan dari metode ini yaitu:

- Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, Maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, Maka nilai residual tidak berdistribusi

normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Shapiro-wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	,966	46	,199

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08941779
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 20

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi *Shapiro-wilk* adalah $0,199 > 0,05$ berarti berdistribusi normal. Dan terlihat juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi $0,277 > 0,05$ berarti berdistribusi normal. Didasarkan pada lampiran uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah Jika nilai VIF <

10 atau nilai Toleransi $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 10 atau nilai Toleransi $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas

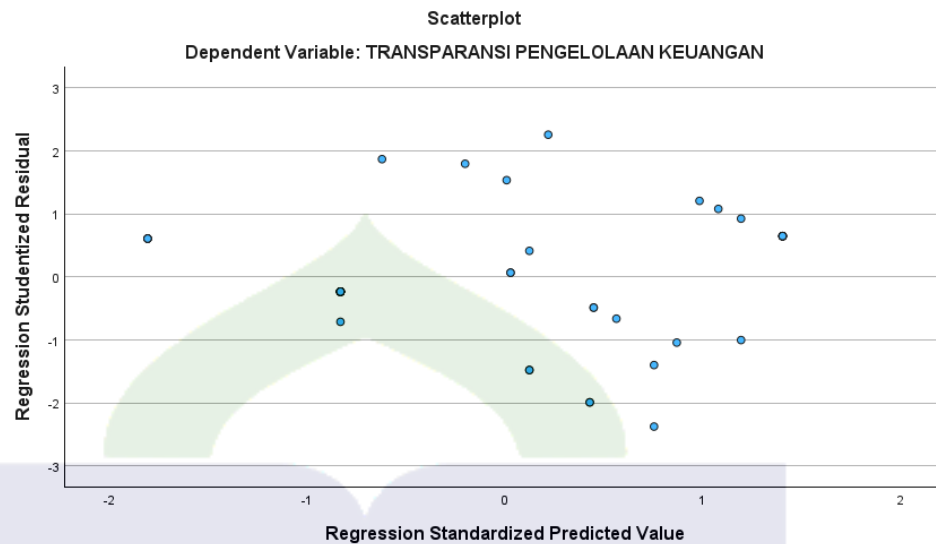
No	Variabel	VIP	Toleransi	Ket.
1	Penyajian Laporan Keuangan	1,785	0,56	Tidak Terjadi
2	Akseibilitas Laporan Keuangan	1,785	0,56	Tidak Terjadi

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel penyajian laporan keuangan atau X_1 nilai VIP = 1,785 < 10 , dan nilai Toleransi = 0,56 $> 0,10$ tidak terjadi multikolonieritas. Dan pada variabel Akseibilitas laporan keuangan atau X_2 nilai VIP = 1,785 < 10 , dan nilai Toleransi = 0,56 $> 0,10$ tidak terjadi multikolonieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk hasil pengamatan heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Gambar di atas menunjukkan bahwa pola yang jelas tidak ada dan titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas ini terpenuhi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap pengamatan pada model regresi. Hasil uji menggunakan Uji koefisien korelasi *spearman/rank spearman* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X ₁	0,315	Tidak terdapat gejala heteroskedastidsitas
X ₂	0,424	Tidak terdapat gejala heteroskedastidsitas

dimana aturan dari uji ini ialah jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka tabel diatas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi X_1 dan X_2 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t), uji F dan uji Koefisien determinasi (R Square) diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian parsial menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Prasyarat uji Parsial ialah, apabila nilai signifikansi < dari 0,05 atau $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel (Y). Diketahui rumus $t_{Tabel} = (\alpha ; n - k) = (0,05; 46-3) = (0,05; 43)$, maka dilihat dari data yang telah ditetapkan t_{Tabel} adalah 1,681.

Tabel 4.13 Uji Parsial (t)

No	Variabel	Signifikasi	t Hitung
1	Penyajian Laporan Keuangan	0,01	3,497
2	Aksebilitas Laporan Keuangan	< 0,01	3,620

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Dilihat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai α dan juga nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} Maka dikatakan bahwa variabel independen dengan variabel dependen positif memiliki pengaruh atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel

independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05. Ketika F_{hitung} yang diperoleh $>$ dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah fit. Menentukan F_{tabel} :

$$df (N1) = (k - 1) = 3 - 1 = 2$$

$$df (N2) = (n - k) = 46 - 3 = 43$$

Maka, F_{tabel} yang telah ditentukan adalah 3,21. Berikut adalah tabel hasil uji F menggunakan SPSS:

Tabel 4.14 Uji F

	F	Sig.
Regression	37,578	<0,001

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Maka ketika dilihat dari tabel dapat di ketahui bahwa, $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah fit.

c. Uji Koefisien determinasi (*R square*)

Pengujian koefisien determinasi mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa banyak pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berikut hasil SPSS dari uji *R Square*:

Tabel 4.15 Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,636	,619	2,137

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil dari tabel *Summary* bahwa besar nilai $R = 0,798$ dan nilai koefisien determinasi *R square* = 0,636. Maka berdasarkan olahan

hasil SPSS 29.0 For Windows dan dengan rumus $KP = 0,636 \times 100\% = 63,6\%$ menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel luar.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.16 Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,794	3,337	
Penyajian Laporan Keuangan	,580	,166	,430
Akseibilitas Laporan Keuangan	,898	,248	,445

a. *Dependent Variable*: Transparansi Pengelolaan Keuangan

Sumber menggunakan olah data SPSS versi 29

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $a = 7,794$ dan untuk nilai b_1 sebesar 0,58 sedang nilai b_2 sebesar 0,898 atau dapat dicantumkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,794 + 0,58 X_1 + 0,898 X_2 + e$$

Maka dapat dikatakan bahwa,

- Nilai konstanta positif, transparansi pengelolaan keuangan (Y) sebesar 7,794 menunjukkan pengaruh positif variabel independent (X_1 dan X_2).
- Koefisien X_1 sebesar 0,58 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (penyajian laporan keuangan) sebesar 1% maka transparansi pengelolaan keuangan meningkat sebesar 58%.
- Koefisien X_2 sebesar 0,898 (akseibilitas laporan keuangan) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (penyajian laporan

keuangan) sebesar 1% maka transparansi pengelolaan keuangan meningkat sebesar 89,8%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyajian Laporan Keuangan merupakan bentuk tanggung jawab Pimpinan suatu lembaga daerah dilakukan selama periode tertentu. Dalam hal ini, setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa penyajian laporan keuangan Bappeda kota Parepare berpengaruh positif dan signifikan dengan transparansi pengelolaan keuangan kota Parepare. Ini sejalan dengan dibuktikannya tujuan laporan keuangan yaitu relevan, dapat dimengerti oleh pemakainya, dapat diuji kebenarannya, disajikan tepat waktu, dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan lengkap dengan menyajikan informasi yang memadai.⁵²

Aksesibilitas Laporan Keuangan merupakan suatu cara yang memudahkan untuk mengakses informasi mengenai laporan keuangan. Dalam hal ini, setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa aksesibilitas laporan keuangan Bappeda kota Parepare berpengaruh positif dan signifikan dengan transparansi pengelolaan keuangan kota Parepare. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah untuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya dengan memenuhi prinsip keterbukaan yang memberikan informasi yang benar dan dapat dibandingkan yang menyangkut keadaan dan pengelolaan keuangan.⁵³ Kemudahan untuk memperoleh kualitas pada laporan

⁵² Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), h.27

⁵³ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.126

keuangannya hingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.⁵⁴ Juga laporan keuangan dapat diakses oleh yang memiliki kepentingan dengan laporan tersebut. Peneliti juga mencari beberapa informasi mengenai bagaimana sistem dalam mengelola keuangan yang ada di Bappeda kota parepare. Dari hasil wawancara yang dilakukan narasumber menampilkan rincian keuangan Bappeda dan menyampaikan bahwa laporan keuangan di Bappeda dapat diakses bagi yang memiliki kebutuhan atau kepentingan terhadapnya, tidak bersifat rahasia atau sembunyi-sembunyi. Ini sejalan dengan teori yang dikutip pada point akseibilitas laporan keuangan yang memberikan akses kepada pengguna bersifat terbuka serta memberikan kemudahan kepada pengguna yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Adapun antara Penyajian laporan keuangan dan akseibilitas laporan keuangan Bappeda memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan Kota Parepare. Transparansi pengelolaan keuangan memiliki beberapa faktor antara lain ketersediaan informasi keuangan, kualitas informasi laporan keuangan, media publikasi laporan keuangan. Peneliti berfokus pada kualitas informasi laporan keuangan yang terbagi menjadi beberapa hal yaitu pemberian informasi tentang keadaan sumber keuangan, kewajiban, dan modal negara; perubahan posisi sumber daya keuangan, kewajiban dan ekuitas pemerintah; informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan dana; informasi tentang pelaksanaan anggaran; informasi tentang bagaimana entitas pelapor membiayai aktivitas dan memenuhi kebutuhan keuangan; memberikan informasi tentang kemampuan pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan kegiatan

⁵⁴ Amrie Firmansyah, *et al.*, *Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah*, (vol.4 no.2, 2022)

pemerintahan; memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan entitas pelapor untuk membiayai operasinya; dan mampu bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.⁵⁵ Dalam menyusun laporan keuangan, peneliti juga menanyakan kepada narasumber mengenai orang-rang yang ikut andil dalam penyusunan kegiatan dan belanja kebutuhan di Bappeda, dari hasil wawancara peneliti mendapati penjelasan bahwa uraian-uraian detail pengelolaan keuangan disusun oleh tiap bidang kemudian anggaran diajukan untuk melaksanakan program kerja atau kegiatan dibidang masing-masing. Hal ini berhubungan dengan transparansi pengelolaan keuangan, transparansi berarti secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, informasi harus diberikan oleh lembaga sesuai dengan haknya.

⁵⁵ Yadi arodhiskara, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Pendekatan Berbasis Akrua*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) h.17

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

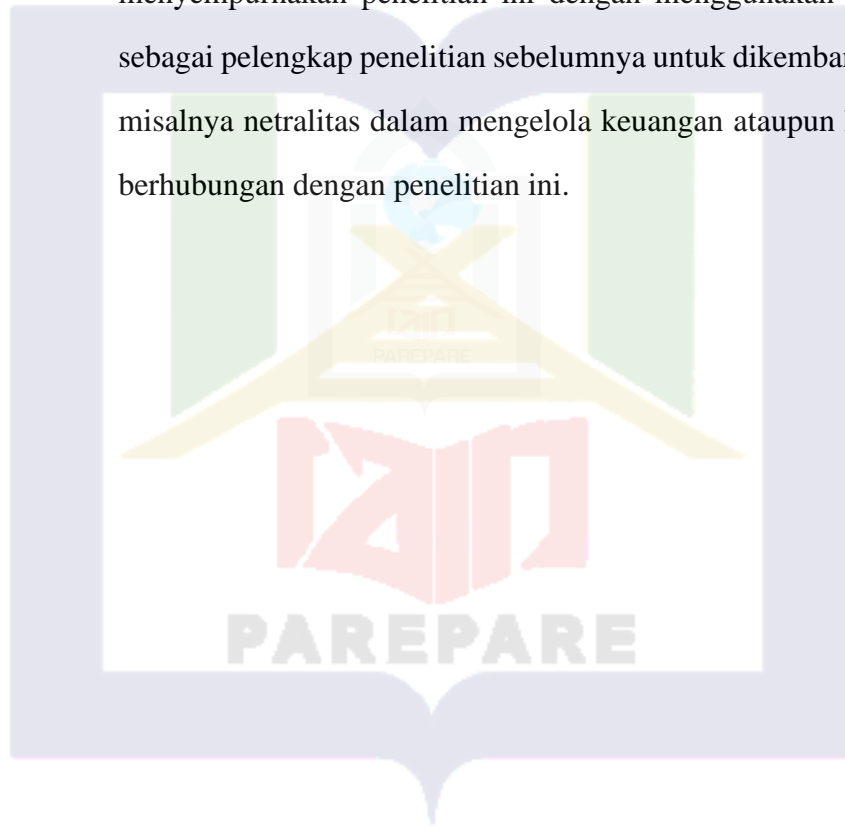
Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan Bappeda Kota Parepare. Hal ini karena Dilihat tabel menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 $< 0,01$ dan juga nilai t_{Hitung} lebih besar dari $t_{Tabel} = 3,497 > 1,681$.
2. Aksebilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan Bappeda Kota Parepare. Hal ini karena Dilihat tabel menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 $< 0,01$ dan juga nilai t_{Hitung} lebih besar dari $t_{Tabel} = 3,620 > 1,681$.
3. Penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan Bappeda berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan di Bappeda Kota Parepare. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0.636 berarti 63,6% variabel Transparansi Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel luar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Diharapkan kepada Kantor tempat penelitian terkait mampu menjaga transparansi pengelolaan keuangannya dan memberi kemudahan akses kepada pengguna laporan keuangan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain sebagai pelengkap penelitian sebelumnya untuk dikembangkan seperti misalnya netralitas dalam mengelola keuangan ataupun hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Afiah, Nunuy Nur, *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*, Jakarta: Kencana, 2010.

Agustin, Putri dan Rita Intan Permatasari, *Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PY. Mayora Indah Tbk*, Jurnal Ilmiah, 10.2 (2020).

Anggara, Sahya, *Administrasi Keuangan Negara*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Arodhiskara, Yadi, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Pendekatan Berbasis Akrual*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Choirunnisa, 2021, "Pengaruh Penyajian Dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Padangsidempuan".

Edowai, Mikael, *et al.*, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*, Gowa: Pustaka Almaida, 2021.

Erlina, *et al.*, *Akuntansi Keuangan Daerah berbasis akrual berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan permendagri No. 64 Tahun 2013*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Firmansyah, Amrie, *et al.*, Vol.4 No.2, 2022, *Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah*.

Fitri Anisa, *et al.*, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Hidayat, Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Janie, Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang: University Press, 2012.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Perimbangan Pembangunan, *Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan keuangan daerah akuntansi keuangan daerah*.
- Lam, Nelson dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Manossoh, Hendrik, *Good corporate governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan*, Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE, 2019.
- Mustakim, Senen, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Daerah*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurlan Fausiah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Rahma, Nur, *et al.*, 2018, “Akseibilitas Laporan Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Internal Control Sebagai Variabel Moderating Di Gowa Sulawesi Selatan”.
- Risakotta, Kathleen Asyera, *et al.*, *Akuntansi Sektor Publik*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Salle, Agustinus, “*Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*”.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Siswanto, Ely, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susetyo, Budi, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sutedi, Adrian, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

- Syukri, 2023, “*Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Parepare*”.
- Thoha, Miftah, *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Wijaya, Mirta, *et al.*, 2016, “*Hubungan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara*”.
- Zahriyah, Aminatus, *et al.*, *Ekonometrika : Teknik dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jember: Mandala Press, 2021.





Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian

Daftar Pertanyaan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare. Maka saya,

Nama Mahasiswa	:	Nurhikmah Mahmud
Nim	:	17.2900.066
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Manajemen Keuangan Syariah
Judul	:	Pengaruh Penyajian Dan Akseibilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini saya memohon tanpa mengurangi rasa hormat peneliti untuk kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i untuk mengisi kuisisioner Penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada kuisisioner ini, peneliti ucapkan Terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-Laki / Perempuan
3. Masa Kerja : _____ Tahun
4. Bidang :

B. Petunjuk atau Cara Menjawab Pertanyaan

Beri Tanda (✓) Pada Kolom Jawaban

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu/Netral (RR/N)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Mohon Menjawab pertanyaan dengan Seksama !

C. Pertanyaan I

No	Penyajian Laporan Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Menyajikan Laporan Yang Relevan Dalam Penyusunannya.					

2	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Dipahami Oleh Pengguna.					
3	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Dipertanggung Jawabkan Kebenarannya.					
4	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Diselesaikan Tepat Waktu.					
5	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Dapat Di Bandingkan Dengan Laporan Periode Sebelumnya.					
6	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memiliki Laporan Yang Lengkap Setiap Periode.					

No	Transparansi Pengelolaan Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Keadaan Sumber Keuangan Yang Ada.					
2	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Perubahan Posisi Sumber Daya Keuangan, Kewajiban Dan Ekuitas Pemerintah.					

3	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Sumber, Alokasi Dan Penggunaan Dana.					
4	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Pelaksanaan Anggaran.					
5	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memuat Informasi Tentang Bagaimana Entitas Pelapor Membiayai Aktivitas Dan Memenuhi Kebutuhan Keuangan.					
6	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Tentang Kemampuan Pemerintah Dalam Membiayai Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan.					
7	Laporan Keuangan Bappeda Parepare Memberikan Informasi Yang Berguna Untuk Menilai Kemampuan Entitas Pelapor Untuk Membiayai Operasinya.					
8	Kepala Unit Dan Entitas Akuntansi Dan Pelaporan Bertanggung Jawab Atas Penyusunan Dan Penyampaian Laporan Keuangan.					

No	Aksebitasi Laporan Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Pengelolaan Keuangan Bappeda Parepare Dalam Pelaporan Keuangan Bersifat Terbuka Pada Setiap Pengelolaan Anggaran.					
2	Pengelolaan Keuangan Bappeda Parepare Memberi Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi Laporan Bagi Setiap Pengguna.					
3	Setiap Pengguna Dapat Mengakses Laporan Keuangan Ketika Dibutuhkan.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul **Pengaruh Penyajian Dan Aksebitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare**, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 9 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Ismayanti, S.E., M.M.

NIR. 19810621202321018



Lampiran 2*Output Data Variabel***Tabulasi Angket X₁**

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	5	5	4	5	29
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	4	4	4	5	4	25
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	5	4	4	4	4	25
17	4	5	4	4	4	4	25
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24

21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	4	4	4	5	27
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	4	5	5	5	29
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	4	5	4	4	4	26
36	5	5	5	4	4	4	27
37	5	5	4	4	4	5	27
38	5	5	4	5	5	5	29
39	5	5	4	4	4	5	27
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	5	5	5	5	28
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	4	5	5	29
44	4	4	5	5	5	5	28
45	5	5	5	4	4	4	27

46	4	4	5	4	5	5	27
----	---	---	---	---	---	---	----

Tabulasi Angket X₂

No.	X2.1	X2.2	X3.3	Total
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	5	5	4	14
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	4	4	4	12
10	5	5	5	15
11	4	4	5	13
12	4	5	5	14
13	3	3	3	9
14	3	3	3	9
15	3	3	3	9
16	4	5	5	14
17	3	5	4	12
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12

22	5	5	5	15
23	4	4	5	13
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	4	5	4	13
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	5	5	14
34	4	4	4	12
35	5	5	5	15
36	4	4	4	12
37	4	5	5	14
38	4	4	4	12
39	4	5	5	14
40	4	4	4	12
41	4	4	4	12
42	3	3	3	9
43	5	5	5	15
44	5	5	5	15
45	4	4	5	13
46	4	4	5	13

Tabulasi Angket Y

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	5	4	4	4	4	5	5	4	35
13	4	4	4	4	4	3	4	4	31
14	4	4	4	4	4	3	4	4	31
15	4	4	4	4	4	3	4	4	31
16	5	5	5	5	4	3	4	4	35
17	5	4	5	5	5	4	5	4	37
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40

23	5	4	4	4	4	4	4	5	34
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	5	4	5	5	5	4	4	4	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	5	4	5	4	4	4	5	4	35
34	4	4	3	4	4	4	4	4	31
35	5	4	4	5	4	5	3	5	35
36	5	4	5	5	5	5	5	4	38
37	5	4	5	5	4	4	4	4	35
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	5	4	5	5	4	4	4	4	35
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	4	5	5	5	4	5	5	5	38
42	4	4	4	4	4	3	4	4	31
43	5	5	5	5	5	3	4	4	36
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	4	4	4	3	5	4	32



Lampiran 3

Output Hasil Uji Statistik

Uji Validitas X₁

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	X1
P1	Pearson Correlation	1	,870**	,653**	,619**	,523**	,739**	,861**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46
P2	Pearson Correlation	,870**	1	,526**	,585**	,486**	,696**	,814**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46
P3	Pearson Correlation	,653**	,526**	1	,691**	,689**	,653**	,821**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46
P4	Pearson Correlation	,619**	,585**	,691**	1	,821**	,800**	,879**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46
P5	Pearson Correlation	,523**	,486**	,689**	,821**	1	,788**	,839**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46

P6	Pearson Correlation	,739**	,696**	,653**	,800**	,788**	1	,912**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46
X1	Pearson Correlation	,861**	,814**	,821**	,879**	,839**	,912**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X₂

		Correlations			
		P1	P2	P3	X2
P1	Pearson Correlation	1	,749**	,733**	,897**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46
P2	Pearson Correlation	,749**	1	,809**	,931**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001
	N	46	46	46	46
P3	Pearson Correlation	,733**	,809**	1	,926**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
	N	46	46	46	46
X2	Pearson Correlation	,897**	,931**	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	

N	46	46	46	46
---	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Y
P1	Pearson Correlation	1	,596*	,807*	,828*	,727*	,531*	,531*	,596*	,836*
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P2	Pearson Correlation	,596*	1	,726*	,754*	,749*	,534*	,648*	,795*	,856*
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P3	Pearson Correlation	,807*	,726*	1	,881*	,764*	,467*	,656*	,549*	,868*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P4	Pearson Correlation	,828*	,754*	,881*	1	,793*	,558*	,510*	,659*	,888*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46

P5	Pearson Correlation	,727*	,749*	,764*	,793*	1	,581*	,694*	,649*	,883*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P6	Pearson Correlation	,531*	,534*	,467*	,558*	,581*	1	,576*	,746*	,765*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P7	Pearson Correlation	,531*	,648*	,656*	,510*	,694*	,576*	1	,557*	,775*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
P8	Pearson Correlation	,596*	,795*	,549*	,659*	,649*	,746*	,557*	1	,828*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y	Pearson Correlation	,836*	,856*	,868*	,888*	,883*	,765*	,775*	,828*	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji ReliabilitasPenyajian Laporan Keuangan(X₁)***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,926	6

Akseibilitas Laporan Keuangan(X₂)***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,906	3

Transparansi Pengelolaan Keuangan(Y)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,934	8

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>
1	(Constant)	7,794	3,337		2,335	,024		
	PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	,580	,166	,430	3,497	,001	,560	1,785
	AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN	,898	,248	,445	3,620	<,001	,560	1,785

a. *Dependent Variable: TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN*

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1,000	,723**	,152
		Sig. (2-tailed)	.	<,001	,315
		N	46	46	46
	AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	,723**	1,000	,121
		Sig. (2-tailed)	<,001	.	,424
		N	46	46	46
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,152	,121	1,000
		Sig. (2-tailed)	,315	,424	.
		N	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Hipotesis

Uji t dan uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,794	3,337		2,335	,024
	PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	,580	,166	,430	3,497	,001
	AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN	,898	,248	,445	3,620	<,001

a. *Dependent Variable: TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN*

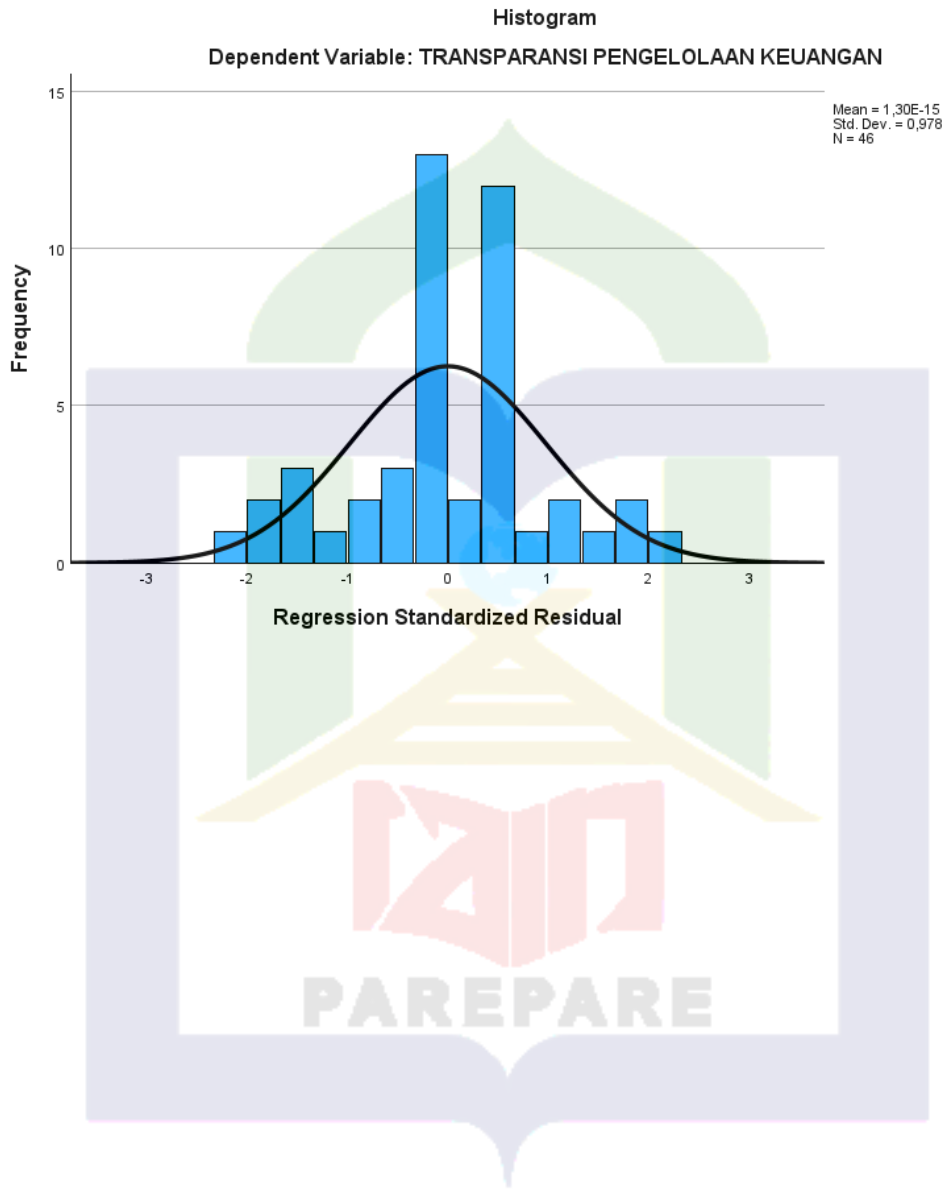
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343,371	2	171,686	37,578	<,001 ^b
	Residual	196,455	43	4,569		
	Total	539,826	45			

A. *Dependent Variable: Transparansi Pengelolaan Keuangan*

B. *Predictors: (Constant), Akseibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan*

Bagan Histogram



Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2968/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

26 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHIKMAH MAHMUD
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 25 Mei 1999
NIM : 17.2900.066
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JL. JENDRAL AHMAD YANI KM 1, KELURAHAN UJUNG BULU,
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENYAJIAN DAN AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN BAPPEDA TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000546

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 546/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **NURHIKMAH MAHMUD**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. JEND. AHMAD YANI KM. 1 KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENYAJIAN DAN AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN BAPPEDA TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **28 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jln Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id
PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/789/Bappeda

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURHIKMAH MAHMUD**
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 25 Mei 1999
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas / Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
NIM : 17.2900.066
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Jl. Jenderal Ahmad Yani Km.1 Kota Parepare

Telah Melakukan Penelitian / Wawancara pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare dari tanggal 28 Juni 2024 s/d 19 Juli 2024 dengan Judul : "**Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Parepare
Pada tanggal 19 Juli 2024

An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS

H. DEDE ALAMSYAH WAKKANG, ST,MT
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19810310 200804 1 001

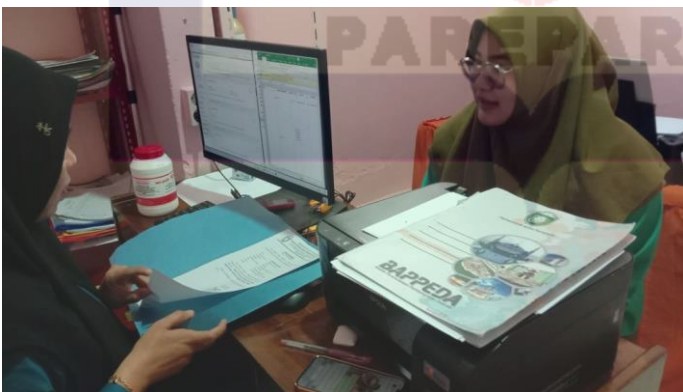
Dokumentasi



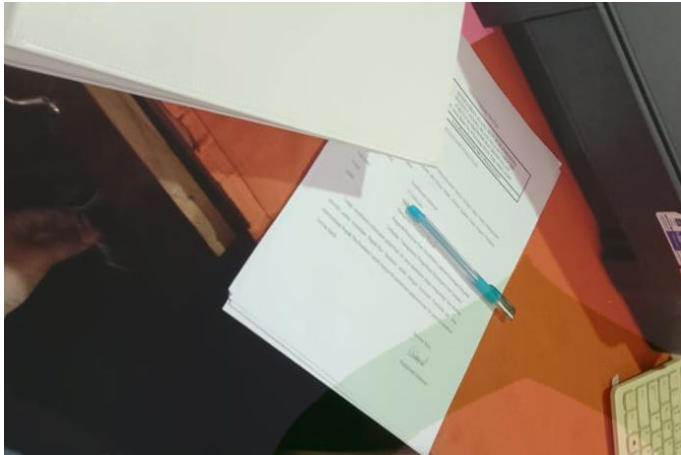
Penyusunan dan penyerahan Angket untuk dibagikan



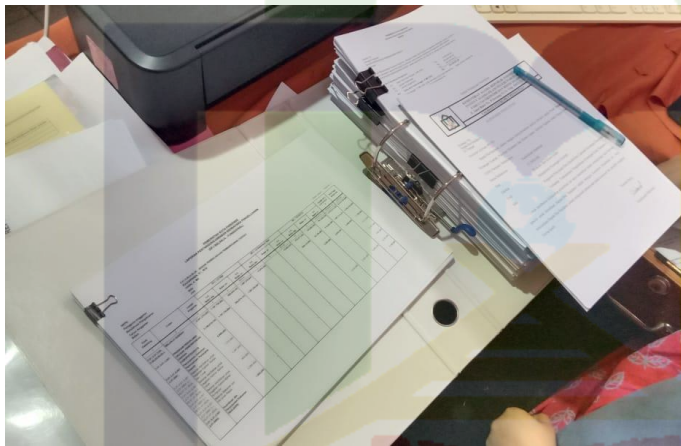
Penyerahan Surat Izin



Pertemuan dengan Bendahara Bappeda



**Memperlihatkan
laporan keuangan
bappeda oleh staf
sekretariat**



**Penyerahan Surat
Selesai Meneliti oleh
Sekretaris Bappeda**

BIODATA PENULIS



Nurhikmah Mahmud, lahir di Kota Parepare pada tanggal 25 Mei 1999 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Mahmud Salam dan Ibu Maragau, serta kakak dari adik Nurhasanah Mahmud dan Nurmadinah Mahmud.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan SD Muhammadiyah 3 Parepare pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011, kemudian masuk MTSN Parepare pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014, lalu masuk SMA Negeri 2 Parepare pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian Masuk ke perguruan tinggi yang awalnya STAIN Parepare menjadi IAIN Parepare pada tahun 2017 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam tepatnya Jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Penulis melakukan KKN mandiri disaat terjadi wabah covid-19 dan melakukan PPL di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Parepare yang kemudian penulis menyusun Skripsi dengan judul *“Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kota Parepare”* yang sekarang menjadi bagian dari biodata ini.